

A. Rapanie Igama

AIR MATA MAKAM

(Sajak-sajak dari hilir Musi)

AIR MATA
MAKAM



Air Mata Makam (Sajak-sajak dari Hilir Musi),

Kumpulan sajak, **A. Rapanie Igama**.

Diterbitkan oleh Penerbit Wirakarsa
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

All rights reserved

Sampul : lukisan karya **Suharno M.**

Design/setting : **Yupril Kamarullah**

Cetakan I, Januari 2005

429/24/2/2005 ✓

WALIKOTA PALEMBANG

AIR MATA MAKAM

(Sajak-sajak dari hilir Musi)



A. Rapanie Igama

Penerbit Wirakarsa

Usp/Sm/2/20

AIR MATA MAKAM



A. Ropanis Igama
(Sajak-sajak dari Hilir Musi)
Diterbitkan oleh Penerbit Wirakarsa
Jember, Jember, Indonesia
All rights reserved
Dipersembahkan kepada :
Pakbalak dan Indokbalak
(Hamdan & Budi Hariastuti H)



WALIKOTA PALEMBANG

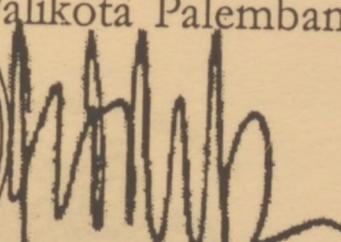
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Lewat puisi orang dapat menyampaikan pokok-pokok pikiran dan gagasan untuk mengekspresikan berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi. Saya menyambut baik peluncuran buku antologi puisi buah karya Saudara Drs. A. Rapanie Igama yang berjudul Air Mata Makam (Sajak-Sajak dari Hilir Musi).

Saya berharap Palembang tidak pernah kering dengan kreativitas para senimannya dalam melahirkan karya-karya besar terutama lewat syair-syair puisi untuk memberi semangat dan gairah membangun nurani, akhlak dan budi pekerti masyarakat melalui seni sastra. Sekian terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Walikota Palembang


H. Eddy Santana Putra

Sambutan Ketua Umum Dewan Kesenian Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kalaulah ada aktivitas berkesenian oleh siapa pun di kota Palembang, maka kami akan sangat menghargainya dan sekaligus merasa bangga, sebab setiap kehidupan berkesenian, sekecil apapun perannya, akan memberikan arti di dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, setiap kegiatan kesenian, apapun bentuknya, akan kami sambut dengan gembira dan antusias.

dalam kerangka itu, penerbitan buku ini bagi kami merupakan upaya pembangunan melalui bidang kesenian. Oleh karenanya Dewan Kesenian Palembang melalui peran yang masih sangat terbatas saat ini, akan mendukung sepenuhnya kegiatan semacam ini dan juga secara moral mendorong terjadinya aktivitas berkesenian lainnya yang sangat berkenaan dengan penerbitan antologi puisi ini.

Bagi Dewan Kesenian Palembang, penerbitan antologi ini berarti menambah khasanah perpuisian penyair kota Palembang. Dengan bertambahnya khasanah puisi ini diharapkan bertambah pula kegiatan apresiasi dan kegiatan kesenian lainnya. Oleh karena itu sangat wajar apabila kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan seperti ini. Kami berharap kegiatan serupa akan terus berkelanjutan dalam jumlah dan variasi yang lebih berkembang pula.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



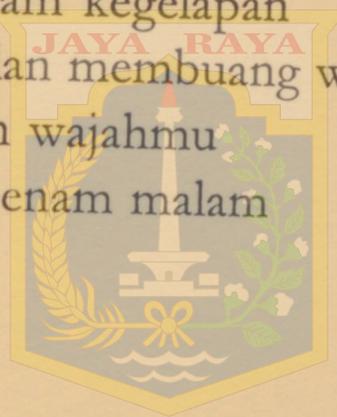
Drs. H. Sofyan Rawi

Wajahmu

Kereta malam tersipu
menyaksikan bulan
yang hinggap di wajahmu

Itu yang pertama
tak menyangka
menjadi yang terakhir

Kereta malam
berlalu kencang
dalam kegelapan
bulan membuang wajah
dan wajahmu
dibenam malam



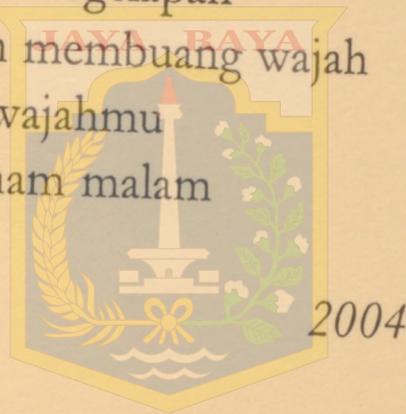
2004

Wajahmu

Kereta malam tersipu
menyaksikan bulan
yang hinggap di wajahmu

Itu yang pertama
tak menyangka
menjadi yang terakhir

Kereta malam
berlalu kencang
dalam kegelapan
bulan membuang wajah
dan wajahmu
dibenam malam





A. Rapanie Igama, lahir di Campangtiga OKU, 23 Maret 1964. Sekolah Dasar dilaluinya di SDN 3 Campangtiga OKU, SDN 78 Palembang, dan tamat di SD Muhammadiyah 2223 Samarinda. Tamat SMPN 3 Magelang tahun 1980, SMAN 3 Yogyakarta tahun 1983, dan Fakultas Sastra UGM Yogyakarta tahun 1990. Selanjutnya menjadi wartawan Harian Sumatera Ekspres, Harian Ekonomi Neraca, dan Majalah Narasi hingga menjadi PNS di Museum Negeri Sumatera Selatan tahun 1994. Puisinya antara lain dimuat di beberapa Antologi Puisi Kampus UGM, Antologi Puisi Bersama Penyair Se-Sumatera di Bengkulu tahun 1998, Empat Wajah (2000), Menghitung Duka (2000), dan dua Antologi Puisi Tunggal berjudul Potret Bingkai (1998), Bilakah Pelayaran Malam Berakhir (2002)

Air Mata Makam
(Sajak-Sajak dari Hilir Musi)